

## **BAB III**

### **OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Penelitian ini mengenai pengaruh manajemen perlengkapan sekolah terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran produktif program administrasi perkantoran di Sekolah Menengah Kejuruan Pasundan 1 Cimahi. Berdasarkan judul tersebut, maka yang menjadi objek penelitian adalah manajemen perlengkapan sekolah dan minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran.

Subjek penelitian ini ditujukan kepada siswa-siswi kelas X pada program keahlian Administrasi Perkantoran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pasundan 1 Cimahi Tahun Ajaran 2012/2013.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Tujuan suatu metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan, sehingga permasalahan tersebut dapat dipecahkan. Sugiyono (2012:2) mengemukakan bahwa “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Jadi, metode penelitian dapat dijadikan pedoman bagi peneliti dan memudahkan peneliti dalam mengarahkan atau menggambarkan penelitiannya, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei eksplanasi (*explanatory survey*) yaitu penelitian survei yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (1989:5), mengemukakan "Metode *explanatory survey* yaitu metode untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel atau lebih melalui pengajuan hipotesis".

Metode penelitian survei eksplanasi (*explanatory survey*) merupakan penjelasan penelitian yang menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden. ". Metode ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sanapiah Faisal (2007:18) menjelaskan :

Penelitian eksplanasi yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk menemukan dan mengembangkan teori, sehingga hasil atau produk penelitiannya dapat menjelaskan kenapa atau mengapa (variabel anteseden apa saja yang mempengaruhi) terjadinya sesuatu gejala atau kenyataan sosial tertentu.

Objek telaahan penelitian survei eksplanasi (*explanatory survey*) adalah untuk menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Pada jenis penelitian ini, jelas ada hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan antar dua atau lebih variabel, untuk mengetahui apakah sesuatu variabel berasosiasi atautkah tidak dengan variabel lainnya, atau apakah sesuatu variabel disebabkan atautkah tidak oleh variabel lainnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian melalui metode penelitian survei ekspansi (*explanatory survey*) untuk memperoleh gambaran antara dua objek penelitian yakni manajemen perlengkapan sekolah dan minat belajar siswa pada mata pelajaran produktif

program administrasi perkantoran. Apakah terdapat pengaruh yang positif antara manajemen perlengkapan sekolah terhadap minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran produktif program administrasi perkantoran dan seberapa besar pengaruh manajemen perlengkapan sekolah terhadap minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran produktif program administrasi perkantoran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pasundan 1 Cimahi.

### 3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel dilakukan untuk memberikan pemahaman dalam penggunaan variabel dan menentukan data yang diperlukan. Selain itu, operasionalisasi variabel dapat mempermudah pengukuran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Sugiyono (2012:38) mengemukakan “Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Kerlinger (dalam Arikunto, 2002:94) mengemukakan “Variabel sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis, kelamin, insaf dan konsep kesabaran”. Jenis variabel terbagi kedalam variabel terikat dan variabel bebas. Variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya dan selanjutnya ditentukan indikator-indikator yang akan diukur, sehingga dapat menganalisis bagaimana pengaruh hubungan antara dua variabel tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian ini terdiri dari variabel terikatnya (*dependent variabel*) adalah minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran produktif program administrasi perkantoran. Sedangkan variabel bebas

(*independet variabel*), yaitu: manajemen perlengkapan sekolah. Sedangkan untuk memudahkan dalam pengumpulan data dan pengukurannya, variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dioperasionalkan sebagai berikut:

### 3.3.1 Operasionalisasi Variabel Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran

#### **Produktif Program Administrasi Perkantoran**

Minat merupakan motif yang dipelajari dan yang mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan tertentu, maka indikator minat dapat dilihat dengan menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenanginya. Hilgard dalam Slameto (2003:58) menyatakan bahwa “Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus”.

Tanner and Tanner dalam Slameto (2003:187) mengemukakan bahwa terdapat beberapa indikator minat yang dapat dikenal atau dapat dilihat melalui proses belajar, diantaranya:

**1. Ketertarikan untuk belajar:**

Seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap belajar tersebut. ia akan rajin belajar dan terus mempelajari semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias tanpa ada beban dalam dirinya.

**2. Perhatian dalam belajar;**

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi, siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jiwa dan pikirannya akan terfokus dengan apa yang dipelajarinya.

**3. Motivasi belajar;**

Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar.

#### 4. Pengetahuan;

Selain dari perasaan senang dan perhatian, untuk mengetahui berminat atau tidaknya seseorang terhadap suatu pelajaran, dapat dilihat dari pengetahuan yang dimilikinya. Seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Secara rinci operasionalisasi variabel minat belajar siswa pada mata pelajaran produktif program administrasi perkantoran dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Operasionalisasi Variabel Minat Belajar Siswa**  
**Pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran**

VARIABEL	KONSEP VARIABEL	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO. ITEM ANGKET
Minat Belajar Siswa (Variabel Y)	Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus (Hilgard (dalam Slameto, 2003:58))	Ketertarikan untuk belajar	Tingkat antusias siswa mengikuti pembelajaran mata pelajaran produktif program administrasi perkantoran	Ordinal	1
			Tingkat mendalami mata pelajaran produktif program administrasi perkantoran	Ordinal	2
			Tingkat membaca buku yang berhubungan dengan mata pelajaran produktif program administrasi perkantoran	Ordinal	3
			Tingkat kehadiran mengikuti pembelajaran mata pelajaran produktif program administrasi	Ordinal	4

Diani Rose Leni, 2013

Pengaruh Manajemen Perlengkapan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Produktif Program Administrasi Perkantoran Di SMK Pasundan 1 Cimahi  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

VARIABEL	KONSEP VARIABEL	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO. ITEM ANGKET
			perkantoran		
		Perhatian dalam belajar	Tingkat perhatian pada materi mata pelajaran produktif program administrasi perkantoran	Ordinal	5
			Tingkat konsentrasi mengikuti pembelajaran mata pelajaran produktif program administrasi perkantoran	Ordinal	6
			Tingkat keinginan mengikuti kegiatan pembelajaran mata pelajaran produktif program administrasi perkantoran	Ordinal	7
			Tingkat proporsi waktu untuk belajar mata pelajaran produktif program administrasi perkantoran	Ordinal	8
		Motivasi Belajar	Tingkat dorongan mempelajari mata pelajaran produktif program administrasi perkantoran	Ordinal	9
			Tingkat menyenangkan dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran produktif program administrasi perkantoran	Ordinal	10
			Tingkat semangat mengikuti pembelajaran mata	Ordinal	11

Diani Rose Leni, 2013

Pengaruh Manajemen Perlengkapan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Produktif Program Administrasi Perkantoran Di SMK Pasundan 1 Cimahi  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

VARIABEL	KONSEP VARIABEL	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO. ITEM ANGKET
			pelajaran produktif program administrasi perkantoran		
			Tingkat keinginan membaca buku mata pelajaran produktif program administrasi perkantoran	Ordinal	12
		Pengetahuan	Tingkat kemampuan baru yang diperoleh siswa pada mata pelajaran produktif program administrasi perkantoran	Ordinal	13
			Tingkat pengetahuan baru yang diperoleh siswa pada mata pelajaran produktif program administrasi perkantoran	Ordinal	14
			Tingkat keterampilan baru yang diperoleh siswa pada mata pelajaran produktif program administrasi perkantoran	Ordinal	15

Sumber : Tanner and Tanner dalam Slameto (2003:187), diolah ulang oleh peneliti

### 3.3.2 Operasionalisasi Variabel Manajemen Perlengkapan Sekolah

Dalam penelitian ini, variabel bebas (*independent variable*) yang diteliti adalah manajemen perlengkapan sekolah. Manajemen perlengkapan sekolah dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien (Ibrahim Bafadal, 2008:2).

Diani Rose Leni, 2013

Pengaruh Manajemen Perlengkapan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Produktif Program Administrasi Perkantoran Di SMK Pasundan 1 Cimahi  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Bafadal Ibrahim (2008:7) mengidentifikasi kegiatan pengelolaan manajemen perlengkapan sekolah, yaitu: 1) perencanaan, 2) pengadaan, 3) pendistribusian, 4) pemeliharaan, 5) penginventarisasian, dan 6) penghapusan.

Operasional variabel manajemen perlengkapan sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel Manajemen Perlengkapan Sekolah**

VARIABEL	KONSEP VARIABEL	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NOITEM ANGKET
Manajemen Perlengkapan Sekolah (Variabel X)	Manajemen perlengkapan sekolah dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien (Bafadal Ibrahim, 2008:2)	Perencanaan	Tingkat penetapan perlengkapan sekolah yang dibutuhkan sesuai kebutuhan	Ordinal	1
			Tingkat perencanaan perlengkapan sekolah yang sesuai dengan materi yang diajarkan	Ordinal	2
		Pengadaan	Tingkat pelaksanaan pengadaan perlengkapan sekolah sesuai dengan kebutuhan	Ordinal	3
			Tingkat pengujian segala kemungkinan terhadap perlengkapan sekolah	Ordinal	4
		Pendistribusian	Tingkat ketepatan sasaran penyampaian barang yang	Ordinal	5

VARIABEL	KONSEP VARIABEL	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO ITEM ANGKET
			disampaikan		
			Tingkat ketepatan jumlah barang yang disampaikan.	Ordinal	6
			Tingkat ketepatan jenis barang yang disampaikan	Ordinal	7
		Penggunaan dan Pemeliharaan	Tingkat pemeliharaan terhadap perlengkapan sekolah	Ordinal	8
			Tingkat kesadaran dalam pemeliharaan perlengkapan sekolah	Ordinal	9
			Tingkat penggunaan perlengkapan sekolah	Ordinal	10
		Penginventarisasian	Tingkat tersedianya barang inventaris perlengkapan sekolah	Ordinal	11
			Tingkat pemakaian barang inventaris perlengkapan sekolah yang digunakan guru sebagai peraga	Ordinal	12
			Tingkat pemakaian barang inventaris perlengkapan sekolah membuat siswa lebih mudah memahami materi	Ordinal	13

VARIABEL	KONSEP VARIABEL	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO ITEM ANGKET
			pembelajaran		
		Penghapusan	Tingkat penghapusan terhadap perlengkapan sekolah yang sudah tidak terpakai sesuai dengan prosedur yang berlaku	Ordinal	14
			Tingkat penghapusan perlengkapan sekolah yang sudah kuno, yang penggunaannya tidak sesuai lagi	Ordinal	15
			Tingkat penghapusan barang inventaris yang tidak sesuai dengan kebutuhan	Ordinal	16

Sumber: Bafadal Ibrahim, (2008:7) diolah ulang oleh peneliti.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian yang digunakan adalah sumber-sumber data yang diperlukan untuk penelitian yang diperoleh baik secara langsung berhubungan dengan objek penelitian maupun tidak langsung, dimana data tersebut harus relevan, lengkap dan merupakan data aktual. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2007:129). Data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

Diani Rose Leni, 2013

Pengaruh Manajemen Perlengkapan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Produktif Program Administrasi Perkantoran Di SMK Pasundan 1 Cimahi  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

### 3.4.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data dimana data tersebut diperoleh secara langsung dari lapangan melalui penyebaran kuesioner, observasi, dan wawancara pada pihak-pihak yang dilibatkan dalam penelitian. Menurut Sambas dan Maman (2007:17) “Data primer adalah data yang didapat dan diolah langsung dari objeknya”. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh dari siswa-siswi kelas X jurusan Administrasi Perkantoran di Sekolah Menengah Kejuruan Pasundan 1 Cimahi Tahun Ajaran 2012/2013.

### 3.4.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder disebut juga dapat sumber penunjang data primer. Sambas dan Maman (2007:17) menyatakan “Data sekunder merupakan data yang tidak langsung diperoleh dari objek penelitian, tetapi hasil dari pengumpulan dan pengolahan pihak lain”. Sumber sekunder dalam penelitian ini diambil dari sumber-sumber lain, yakni buku-buku yang menunjang, karya ilmiah, maupun dokumen yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

## 3.5 Populasi

Setiap melakukan penelitian, seorang peneliti pasti akan dihadapkan pada objek penelitian yang berupa peristiwa, baik benda maupun manusia itu sendiri. Objek penelitian inilah peneliti akhirnya mendapatkan data yaitu data berupa masalah yang sedang diteliti itu muncul. Keseluruhan objek penelitian ini dinamakan populasi. Sambas Ali Muhidin (2010:1) menjelaskan bahwa “Populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri/karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian (pengamatan)”.

**Diani Rose Leni, 2013**

Pengaruh Manajemen Perlengkapan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Produktif Program Administrasi Perkantoran Di SMK Pasundan 1 Cimahi  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Arikunto (1998:112) menyatakan bahwa:

Bila jumlah subjek populasinya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Bila jumlah subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X program Administrasi Perkantoran di Sekolah Menengah Kejuruan Pasundan 1 Cimahi Tahun Ajaran 2012/2013 dengan jumlah populasi sebanyak 75 siswa. Secara rinci tentang jumlah populasi penelitian dapat dilihat dalam tabel 3.3 sebagai berikut:

**Tabel 3. 3**  
**Rekapitulasi Siswa Program Administrasi Perkantoran**  
**Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pasundan 1 Cimahi**  
**Tahun Ajaran 2012/2013**

No	Kelas	Jumlah
1	X AP 1	38 orang
2	X AP 2	37 orang
<b>Total</b>		<b>75 orang</b>

Sumber: Tata Usaha Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pasundan 1 Cimahi

### 3.6 Teknik dan Alat Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Teknik pengumpulan data menurut Sambas dan Maman (2007:19) yaitu “Cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian”. Teknik pengumpulan data yang tepat dan sesuai dengan karakteristik penelitian yang digunakan akan memberikan gambaran yang akurat mengenai suatu kondisi tertentu. Hal ini akan

mempermudah peneliti dalam menyusun suatu informasi yang berguna dalam penelitian.

### 3.6.1 Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari responden. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah kuesioner/angket dan wawancara.

#### 1. Kuesioner/Angket;

Kuesioner yaitu mengumpulkan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden. Sambas dan Uep (2011:108) menyatakan bahwa “Kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan harus diisi oleh responden”.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berstruktur. Menurut Sambas dan Uep (2011:109) menyatakan bahwa “Kuesioner berstruktur adalah kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban, sehingga responden hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih”. Bentuk jawaban kuesioner berstruktur adalah tertutup, artinya pada setiap item sudah tersedia berbagai alternatif jawaban. Kuesioner berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang telah disiapkan oleh peneliti untuk disampaikan kepada responden yang jawabannya di isi sendiri oleh responden, yaitu: siswa-siswi kelas X Program Administrasi Perkantoran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pasundan 1 Cimahi Tahun Ajaran 2012/2013.

Dalam pengisian kuesioner, responden tinggal memilih alternatif jawaban yang dianggap paling tepat. Kuesioner ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu kuesioner yang berisi instrumen manajemen perlengkapan sekolah dan instrumen minat belajar siswa pada mata pelajaran produktif program administrasi perkantoran. Penyusunan kuesioner ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun kisi-kisi daftar pertanyaan atau pernyataan;
- b. Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban; dan
- c. Menetapkan skala penilaian kuesioner.

Skala penilaian jawaban kuesioner yang digunakan adalah skala numerikal. Uma Sekaran (2006:33) menyatakan “ Skala numerikal (*numerical scale*) mirip dengan skala diferensial semantik, dengan perbedaan dalam hal nomor pada skala lima titik atau tujuh titik disediakan, dengan kata sifat berkebalikan pada ujung keduanya”. Mengenai lima alternatif jawaban pada kuesioner tertutup (kuesioner berstruktur) yang peneliti terapkan, maka rincian skala numerikal untuk variabel manajemen perlengkapan sekolah yang disusun pada tabel 3.5 sebagai berikut:

**Tabel 3. 4**  
**Skala Numerikal untuk Variabel Manajemen Perlengkapan Sekolah**

<b>ALTERNATIF JAWABAN</b>		
Sangat Tinggi	5 4 3 2 1	Sangat Rendah

Sumber: Mengacu pada skala numerikal, diolah ulang oleh peneliti

Sedangkan rincian untuk variabel minat belajar siswa pada mata pelajaran produktif program administrasi perkantoran disusun pada tabel 3.6 sebagai berikut:

**Tabel 3. 5**  
**Skala Numerical untuk Variabel Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produktif Program Administrasi Perkantoran**

ALTERNATIF JAWABAN					
Sangat Setuju	5	4	3	2 1	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Mengacu pada skala numerikal, diolah ulang oleh peneliti

Kuesioner ini digunakan untuk memperoleh data tentang manajemen perlengkapan sekolah (variabel X) dan minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran produktif program administrasi perkantoran (variabel Y).

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk melengkapi kuesioner. Sambas dan Uep (2011:102) mengemukakan:

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung secara bertatap muka (personal face to face interview) dengan sumber data (responden)

Wawancara ini dilakukan secara bebas dan terbuka dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai objek maupun subjek dalam penelitian untuk mengetahui gambaran penerapan manajemen perlengkapan sekolah serta kaitannya terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran produktif program administrasi perkantoran. Wawancara ini dilakukan

kepada guru administrasi perkantoran dan siswa kelas X program Administrasi Perkantoran yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pasundan 1 Cimahi Tahun Ajaran 2012/2013.

### 3.6.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur, karya ilmiah yang dipublikasikan serta informasi dari instansi yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Berikut akan dibahas mengenai beberapa data sekunder yang digunakan dalam penunjang data primer yang digunakan dalam penelitian.

#### 1. Studi Dokumentasi;

Studi dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat dan mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen yang dimiliki sekolah yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Riduwan (2006:77) mengatakan bahwa “Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan – peraturan, laporan kegiatan, photo – photo, film dokumenter, dan data yang relevan untuk penelitian”.

Studi dokumentasi ini bersumber dari dokumen yang dimiliki di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pasundan 1 Cimahi dengan permasalahan yang diteliti mengenai manajemen perlengkapan sekolah dan minat belajar siswa pada mata pelajaran produktif program administrasi perkantoran.

#### 2. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan adalah sumber informasi dari para ahli atau peneliti yang kompeten dalam membahas masalah yang diteliti dengan mengumpulkan bahan-bahan yang teoritis agar diperoleh suatu pengertian yang mendalam dan menunjang proses pembahasan terhadap data faktual. Teknik yang digunakan adalah dengan cara membaca *text book*, catatan-catatan kuliah, majalah dan literatur lain yang sekiranya dapat menunjang dalam pengumpulan data primer dan penilaian yang peneliti lakukan.

### **3.7 Pengujian Instrumen Penelitian**

Kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian harus melalui tahap pengujian instrumen penelitian, yang terdiri dari uji validitas dan uji reabilitas.

#### **3.7.1 Uji Validitas**

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari suatu instrumen, artinya instrumen yang dipakai benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Arikunto (2002:168) menyatakan bahwa:

Dalam menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, yaitu kepada responden yang bukan responden sesungguhnya, banyaknya responden untuk uji coba instrumen sejauh ini belum ada ketentuan yang mensyaratkannya, namun disarankan sekitar 20-30 orang responden.

Formula yang digunakan untuk tujuan ini adalah rumus Kolerasi *Product*

*Moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Sambas dan Uep (2011:117)

Keterangan:

$r_{xy}$  : Kolerasi antar variabel X dan Y

$N$  : Jumlah responden

$X$  : Nomor item ke-

$\sum X$  : Jumlah skor item ke-

$X^2$  : Kuadrat skor item ke-

$\sum X^2$  : Jumlah dari kuadrat item ke-

$\sum Y$  : Total dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$Y^2$  : Kuadrat dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum Y^2$  : Total dari kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum XY$  : Jumlah hasil kali item angket ke- dengan jumlah skor yang diperoleh dari tiap responden

Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji validitas instrumen angket tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul.

4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh.
5. Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai koefisien kolerasi product moment untuk setiap bulir atau item angket dari skor-skor yang diperoleh.
7. Menentukan nilai tabel koefisien kolerasi pada derajat bebas (db) = n-2
8. Membuat kesimpulan dengan kriteria uji, yaitu:
  - $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan valid.
  - $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak valid.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Suatau instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten, cermat dan akurat. Menurut Sambas dan Uep (2011:123) mengemukakan bahwa “Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga suatu pengukuran dapat dipercaya”. Instrumen penelitian yang dapat dipercaya akan sama hasilnya apabila diujikan pada kelompok yang sama, walaupun dalam kurun waktu yang berbeda.

Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa ( $\alpha$ ) dari Cronbach (1951), yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sum \sigma_t^2} \right]$$

Sumber: Sambas dan Uep (2011:123)

Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan rumus di atas, yaitu:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Sumber: Sambas dan Uep (2011:127)

Keterangan:

$\sigma^2$  : Varians total

N : Jumlah responden

$\sum x$  : Jumlah skor

7. Menghitung nilai koefisien alfa.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Sumber: Sambas dan Uep (2011:123)

**Diani Rose Leni, 2013**

Pengaruh Manajemen Perlengkapan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Produktif Program Administrasi Perkantoran Di SMK Pasundan 1 Cimahi  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Keterangan:

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen/koeffisien alfa

$k$  : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$  : Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  : Varians total

8. Menentukan nilai tabel koefisien kolerasi pada derajat bebas (db) = n-2.
9. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r.

Kriteria Reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $r_{11} > r_{Tabel}$  berarti reliabel
- b. Jika  $r_{11} < r_{Tabel}$  berarti tidak reliabel

### 3.8 Tekhnik Analisis Data

Analisis data menurut Sambas dan Uep (2011:158), yaitu "Upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian".

Tujuan dilakukannya analisis data antara lain : (a) mendeskripsikan data, dan (b) membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik). Untuk mencapai tujuan analisis data tersebut maka langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.
2. Tahap editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelenkapan pengisian instrumen pengumpulan data.
3. Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Dalam tahap ini dilakukan pemberian kode atau skor untuk setiap opsi dari setiap item berdasarkan ketentuan yang sudah ada.
4. Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel. Adapun tabel rekapitulasi tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 6**  
**Rekapitulasi Hasil Skoring Angket**

Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	.....	N	
1									
2									
N									

Sumber: Uep dan Sambas (2011:125)

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

### 3.8.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Sambas A. Muhidin dan Maman (2007:53) menyatakan bahwa:

Teknik analisis data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data

dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Untuk menjawab rumusan masalah no. 1 rumusan dan masalah no.2, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yakni untuk mengetahui gambaran manajemen perlengkapan sekolah dan untuk mengetahui gambaran minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran produktif program administrasi perkantoran di Sekolah Menengah Kejuruan Pasundan 1 Cimahi.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata skor kategori angket yang diperoleh dari responden. Untuk mengetahui jarak rentang pada interval pertama sampai dengan interval kelima digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$

Sesuai dengan skor alternatif jawaban angket terentang dari satu sampai lima, banyak kelas interval ditentukan sebanyak lima kelas, sehingga diperoleh panjang kelas interval sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Rincian skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden tampak pada tabel 3.7 Sebagai berikut:

**Tabel 3. 7**  
**Kriteria Penskoran Kuesioner untuk variabel X dan Y**

RENTANG KATEGORI SKOR	PENAFSIRAN
1,00-1,79	Sangat Tidak Baik/Sangat Rendah
1,80-2,59	Tidak Baik/Rendah
2,60-3,39	Cukup baik/Cukup tinggi
3,40-4,19	Baik/Tinggi
4,20-5,00	Sangat Baik/Sangat Tinggi

Sumber : Diadaptasi dari skor kategori Likert skala 5 (Sambas dan Maman, 2007:146)

### 3.8.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Statistik inferensial meliputi statistik parametris yang digunakan untuk data interval dan ratio serta statistik nonparametris yang digunakan untuk data nominal dan ordinal.

Penelitian ini menggunakan data dalam bentuk skala ordinal seperti dijelaskan dalam operasional variabel. Sedangkan pengujian hipotesis menggunakan teknik statistik parametrik yang menuntut data minimal dalam bentuk interval. Dengan demikian data ordinal hasil pengukuran diubah terlebih dahulu menjadi data interval dengan menggunakan *Metode Succesive Interval* (MSI).

Metode menggunakan *Metode Succesive Interval* (MSI) dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada *Microsoft Excel*, yaitu *Program Succesive Inteval*. Langkah kerja yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) *Excel*.
2. Klik “*Analyze*” pada *Menu Bar*.

3. Klik “Successive Interval” pada Menu Analyze. Hingga muncul kotak dialog “*Method Of Successive Interval*”.
4. Klik “*Drop Down* “ untuk mengisi Data Range pada kotak dialog Input, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
5. Pada kotak dialog tersebut, kemudian check list (  ) *Input Label in first now*.
6. Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 dan Max Value isikan/pilih 5.
7. Masih pada *Option*, check list (  ) *Display Summary*.
8. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan di sel mana. Lalu klik “OK”.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis parametris karena data yang digunakan adalah data interval. Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah no. 3 yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen perlengkapan sekolah terhadap minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran produktif program administrasi perkantoran di Sekolah Menengah Kejuruan Pasundan 1 Cimahi.

### 3.8.2.1 Uji Persyaratan Analisis Data

Alasan dilakukannya pengujian persyaratan analisis data dalam penelitian ini adalah karena analisis data yang digunakan merupakan analisis parametrik. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian persyaratan analisis data untuk melihat apakah data yang diperoleh memenuhi atau tidak untuk dilakukannya analisis parametrik. Sebelum hipotesis diuji kebenarannya, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan pengolahan data. Uji persyaratan pengolahan data untuk uji

hipotesis penelitian ini meliputi uji normalitas, homogenitas dan linieritas. Mengingat penelitian ini menggunakan data populasi, maka tidak diperlukan uji normalitas karena dengan populasi, dipersepsikan data sudah terdistribusi secara normal. Sehingga hanya diperlukan pengujian homogenitas dan linieritas.

### 3.8.2.1.1 Uji Homogenitas

Peneliti menggunakan uji homogenitas adalah untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen, dengan rumus:

$$x^2 = (\ln 10) [B - (\sum db. \text{Log} S_i^2)]$$

*Sumber: Sambas (2010:96)*

Keterangan:

$S_i^2$  : Varians tiap kelompok data

$db$ :  $n - 1 =$  Derajat kebebasan tiap kelompok

$B$  : Nilai Barlet =  $(\text{Log } S^2_{gab})(\sum db_i)$

$S^2_{gab}$  : Varians gabungan =  $S^2_{gab} = \frac{\sum db.S_i^2}{\sum db}$

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini adalah:

1. Menentukan kelompok-kelompok data, dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
2. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses perhitungan, dengan model tabel sebagai berikut

:

**Tabel 3. 8**  
**Model Tabel Uji Barlett**

Indikator	Db = n – 1	$S_i^2$	$\text{Log}S_i^2$	db. $\text{Log}S_i^2$	db. $S_i^2$
1					
2					
3					
4					
N					

3. Menghitung varians gabungan.
4. Menghitung log dari varians gabungan.
5. Menghitung nilai Barlett.
6. Menghitung nilai  $X^2$
7. Menentukan nilai dan titik kritis pada  $\alpha = 0,05$  dan  $db = k - 1$ , dimana k adalah banyaknya indikator.
8. Membuat kesimpulan dengan kriteria sebagai berikut:
  - 1) Nilai  $X_{hitung}^2 < \text{nilai } X_{tabel}^2$ ,  $H_0$  diterima (variasi data dinyatakan homogen).
  - 2) Nilai  $X_{hitung}^2 > \text{nilai } X_{tabel}^2$ ,  $H_0$  ditolak (variasi data dinyatakan tidak homogen).

### 3.8.2.1.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas bersifat linier. Uji linearitas dilakukan dengan uji kelinearan regresi. Langkah-langkah uji linearitas adalah:

1. Menyusun tabel kelompok data variabel X dan Y
2. Menghitung Jumlah Kuadrat Regresi ( $JK_{reg(a)}$ );

Diani Rose Leni, 2013

Pengaruh Manajemen Perlengkapan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Produktif Program Administrasi Perkantoran Di SMK Pasundan 1 Cimahi  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

3. Menghitung Jumlah Kuadrat Regresi ( $JK_{reg(b/a)}$ );

$$JK_{reg(b/a)} = b \cdot \left( \sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

4. Menghitung jumlah kuadrat residu ( $JK_{Res}$ );

$$JK_{Res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

5. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ( $RJK_{reg(a)}$ );

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

6. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ( $RJK_{reg(b/a)}$ );

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu ( $RJK_{Res}$ );

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n - 2}$$

8. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error ( $JK_E$ );

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

9. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok ( $RJK_{TC}$ );

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

10. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error ( $RJK_E$ );

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$

11. Mencari nilai  $F_{hitung}$ ;

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

12. Menentukan kriteria pengukuran: jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier.
13. Mencari nilai  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 95% atau  $\alpha = 5\%$  menggunakan rumus  $F_{tabel} = F(1 - \alpha)(db\ TC, db\ E)$  dimana  $db\ TC = k - 2$  dan  $db\ E = n - k$ .
14. Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan, yakni  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti linier.

### 3.8.2.2 Analisis Regresi Sederhana

Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel yang terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui, regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Model regresi linier sederhana :  $\hat{y} = a + bx$

Dimana :  $\hat{y}$  : variabel tak bebas (nilai duga)

a : penduga bagi intersap ( $\alpha$ )

b : penduga bagi koefisien regresi ( $\beta$ )

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{N} = \bar{y} - b\bar{x} \quad \text{dan} \quad b = \frac{N(\sum xy) - \sum x \sum y}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

### 3.8.2.3 Koefisien Determinasi

Untuk menguji seberapa besar pengaruh efektivitas praktek kerja industri dan motivasi berprestasi terhadap penguasaan *soft skill*, maka digunakan koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

### 3.8.3 Pengujian Hipotesis

Langkah terakhir dalam kegiatan analisa data adalah pengujian hipotesis. Sambas dan Uep (2011:78) bahwa “Hipotesis merupakan pernyataan (jawaban) sementara yang masih perlu diuji kebenarannya”. Hipotesis bersifat sementara, maka harus dilakukan pengujian untuk mendapatkan kesimpulan apakah hipotesis itu diterima atau ditolak. Tujuan dari pengujian hipotesis ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dipercaya antarvariabel bebas dan terikat.

Hipotesis yaitu merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus di uji secara empiris dan dengan pengujian tersebut maka akan didapat suatu keputusan untuk menolak atau menerima suatu hipotesis. Sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis secara umum adalah :

1. Menentukan rumusan hipotesis  $H_0$  dan  $H_1$  .

$H_0: \beta = 0$  : Tidak ada pengaruh manajemen perlengkapan sekolah terhadap minat belajar siswa.

$H_1 : \beta \neq 0$  : Terdapat pengaruh manajemen perlengkapan sekolah terhadap minat belajar siswa.

2. Menentukan uji statistika yang sesuai. Uji statistika yang digunakan adalah uji

$$F, \text{ yaitu: } F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Untuk menentukan nilai uji F dapat mengikuti langkah-langkah berikut:

a. Menghitung jumlah kuadrat regresi ( $JK_{reg(a)}$ ) dengan rumus :

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum y)^2}{n}$$

b. Menghitung jumlah kuadrat regresi b/a ( $JK_{reg(b/a)}$ ), dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)=b} = \frac{(\sum XY - \frac{\sum x \cdot \sum y}{n})^2}{n}$$

c. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK res) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

d. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a (RJK reg (a)) dengan

$$\text{rumus: } RJK_{reg(a)} = \frac{JK_{reg(a)}}{1}$$

e. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a (RJK reg (a)) dengan

$$\text{rumus: } RJK_{reg(b/a)} = \frac{JK_{reg(b/a)}}{1}$$

f. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK res) dengan

$$\text{rumus: } RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$$

g. Menghitung F, dengan rumus :  $F = \frac{RJK_{Reg(\frac{b}{a})}}{RJK_{res}}$

3. Menentukan nilai kritis dengan derajat kebebasan untuk

$$db_{reg} = 1 \text{ dan } db_{res} = n-2$$

4. Membandingkan nilai uji F terhadap nilai  $F_{tabel} = F_{(1-a)}(db_{reg(b/a)})(db_{res})$

**Diani Rose Leni, 2013**

Pengaruh Manajemen Perlengkapan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Produktif Program Administrasi Perkantoran Di SMK Pasundan 1 Cimahi  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dengan kriteria pengujian: jika nilai uji  $F > F_{\text{tabel}}$ , maka tolak  $H_0$  yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara manajemen perlengkapan sekolah terhadap minat belajar siswa.

5. Membuat kesimpulan. (Somantri dan Muhidin, 2006:246).

